

Term Ummiy dalam Alquran

Sukma Sari Dewi Chan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
sukmasari.dewichan@gmail.com

Abstract

So far ummiy is understood as an illiterate person or someone who does not have the ability to read and write. What is meant by ummiy in the Koran? This question will be answered in this article. In this article the author uses the thematic method (Maudhu'i) with steps to trace the words of ummiy in the Koran by using the book *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi Alqurankem* then the verses are grouped according to the theme discussed. Furthermore, the verses that have been grouped based on the theme are explained by referring to the commentaries of the mufasssirs and then analyzed to get an understanding of the words of the ummiy. The letter alone but shows three things: Ummiy said which indicates the condition of the Prophet Muhammad. Ummiy said which shows the polytheists of Arabia. Ummiy said that indicates the condition of people who did not know the Scriptures.

Keywords: *ummiy, Alquran*

A. Pendahuluan

Alquran memuat berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia, juga terdapat kisah-kisah umat terdahulu sebagai pembelajaran bagi umat pada saat ini. Selain dari itu, di dalam Alquran juga ada term-term kata yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

Begitu juga term *ummiy* di dalam Alquran, kata *ummiy* ini menjadi sorotan ketika dikaitkan dengan keadaan Rasulullah. Untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan term *ummiy* di dalam Alquran akan penulis uraikan dalam artikel ini.

B. Pembahasan

1. Aspek Kebahasaan tentang *Ummiy*

Kata *ummiy* (أمي) berasal dari kata (*amma-ya'ummu* - يؤم - أم) yang secara bahasa dapat berarti sumber tempat tinggal kelompok dan agama. Selain itu ada beberapa arti yang saling berkaitan yaitu tujuan, tumpuan, dan keteladanan. Akar kata *ummiy* (أمي) adalah (*umm* - أم) berarti ibu yang menjadi tumpuan dan teladan bagi anaknya. Selain itu kata *ummiy* (أمي) dinisbathkan dengan (*ummah* - أمة) yang memiliki arti tidak bisa membaca dan menulis.¹

Bentuk jama' dari kata *Ummiy* adalah *ummiyyun* (*ummiyyin*) memiliki arti buta huruf (tidak bisa menulis dan membaca). Nabi Muhammad SAW dikenal juga Nabi yang *ummiy* (buta huruf), tidak bisa membaca dan menulis. Bangsa Arab disebut bangsa yang *ummiy* untuk membedakan mereka dari bangsa Yahudi dan Nasrani yang dinamakan Ahli Kitab (kaum keturunan Kitab).

Kaum Yahudi yang mengungkapkan tidak perlu bertanggungjawab dan berperilaku jujur terhadap kaum *ummiy* yang mereka maksud adalah bangsa Arab dan bangsa yang bukan dari kalangan Yahudi. Selain itu, di antara orang-orang keturunan kitab (Ahli Kitab) itu ada yang *ummiy* (tidak bisa membaca) dan yang mereka ketahui hanyalah cerita dongeng dan harapan kosong.²

2. Kalkulasi Kata *Ummiy* dalam Alquran

Kata *ummiy* ditemukan enam kali di dalam Alquran terdapat di empat surat dalam bentuk tunggal dan jama'. Kata *ummiy* dalam

¹ Sahabuddin, *Ensiklopedi Alquran : Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). h. 1038

² Fachruddin, *Ensiklopedia Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). h. 523

bentuk tunggal terdapat dalam surat al A'raf (7) 157-158. Sedangkan dalam bentuk jama' terdapat dalam surat ali- imran (3) 20, 75, al-jumuah (62) 2 dan surat al-baqarah (2) 78.³

Kata *umm* di dalam Alquran ditemukan tiga puluh empat kali yang terdapat pada surat Ali imran (3) 7, al An'am (6) 92, al A'raf (7) 150, ar- Ra'du (13) 39, Thaha (20) 94, al-Qashas (28) 7, 10, asy- Syura (42) 7, az-Zukruf (43) 4, Maryam (19) 28, Thaha (20) 38, 40, an-nisa' (4) 11, al-maidah (5) 17, 75, al-mukminun (23) 50, al-Qashas (28) 13, luqman (31) 14, al Ahqaf (46) 15, Abasa (80) 35, al-Qariah (101) 9, al-Qashas (28) 59, al-Maidah (5) 116, an-nisa' (4) 23, an-nahl (16) 78, an-nur (24) 61, Al-ahzab (33) 4, Az-zumar (39) 6, An-najm (53) 32.⁴

Sedangkan kata *ummah* di dalam Alquran dalam berbagai bentuk ditemukan lima puluh satu kali dan kata *ummam* ditemukan tiga belas kali. Kata *ummah* terdapat dalam surat Albaqarah (2) 128, 134, 141, 143 dan 213, ali-imran (3) 104, 110 dan 113, an-nisa' (4) 41, al-maidah (5) 48, 66, Al An'am (6) 108, Al a'raf (7) 34, 38, 159, 164, dan 181, yunus (10) 19, 47, 49, hud (11) 8, 118, yusuf (12) 45, Ar ra'du (13) 30, al-hijr (15) 5, An Nahl (16) 36, 84, 89, 92-93, dan 120, Al Anbiya' (21) 92, Al Hajj (22) 34, 67, Al Mu'minun (23) 43- 44, 52, an-naml (27) 83, al-qashas (28) 23, 75, Fatir (35) 24, Ghafir (40) 5, asy-syura' (42) 8, az-zukruf (43) 22-23, 33, al-jatsiyah (45) 28, Al Anbiya' (21) 92, Al Mu'minun (23) 52.

Kemudian kata *ummam* terdapat dalam surat Al An'am (6) 38, 42, Al-A'raf (7) 38, hud (11) 48, ar- ra'du (13) 30, an-nahl (16) 63, al-ankabut (29) 18, Fatir (35) 42, Fussilat (41) 25, al-ahqaf (46) 18.⁵

3. Klasifikasi Kata *Ummiy*

Setelah penulis mengamati kata-kata *ummiy* yang terdapat di dalam Alquran maka dapat penulis kelompokkan menjadi tiga sub tema yaitu:

- a. Kata-kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan Nabi SAW sebagai Nabi yang *ummiy*. Terdapat dalam surat al- a'raf (7) 157- 158. Kata-kata *ummiy* yang terdapat di dua ayat tersebut dalam bentuk tunggal.

³ M. Fuad Abdul Baqiy, *Al Mu'jam al Mufahras Li Alfazi Alquran* (Beirut: Daar al-Fikr, tt). h. 103

⁴ M. Fuad Abdul Baqiy. h. 101-102

⁵ M. Fuad Abdul Baqiy. h. 102-103

- b. Kata-kata *ummiy* yang menunjukkan kaum Musyrikin Arab, terdapat dalam surat Ali imran (3) 20, 75 dan Al jumuah (62) 2, kata-kata *ummiy* yang terdapat dalam ayat ini dalam bentuk jama'.
- c. Kata-kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan mereka yang tidak mengetahui kitab suci, terdapat dalam surat al-baqarah (2) 78, kata-kata *ummiy* yang terdapat dalam ayat ini dalam bentuk jama'.

4. Pengertian Ulama tentang *Ummiy*

Kata *ummiy* memiliki beberapa pengertian dan Para mufassir memberikan beberapa penafsiran mengenai kata tersebut. Ath-Thabathaba'i menafsirkan kata *ummiy* orang yang tidak bisa membaca dan menulis. Di sisi lain kata tersebut memiliki pengertian penduduk Mekkah atau *ummu al- qura'* dan mereka yang berasal dari kalangan yang bukan Ahli Kitab. Sementara itu Ath-Thabariy mengemukakan beberapa pengertian kata *ummiy* yaitu:

- a. Tidak memiliki kemampuan menulis;
- b. Tidak memiliki kemampuan menulis sekaligus membaca;
- c. Masyarakat Arab yang tidak mempunyai kitab Suci;
- d. Orang yang tidak mengakui keberadaan Rasul dan kitab yang dibawanya serta mereka tersebut membuat kitab sendiri;
- e. Bangsa Yahudi yang tidak mengetahui dan tidak membaca kitab mereka.

Al farmawiy mengemukakan bahwa maksud kata *ummiy* adalah tidak bisa membaca dan menulis walaupun di dalam Alquran kata tersebut memiliki makna yang beragam. Sedangkan para Orientalis memberikan pengertian yang berbeda mengenai Nabi Muhammad yang *ummiy*. Salah satu dari mereka adalah Frans Bukhl yang mengartikan kata *ummiy* dengan tidak diajar (*untaught*). Para orientalis menolak pengertian tidak bisa membaca dan menulis karena tidak sesuai dengan kata *ummiyun* yang terdapat pada surat Albaqarah (2) 78 yang menjelaskan tentang keadaan ahli Kitab kurang mengetahui isi kitab mereka.⁶

5. Penjelasan

- a. Kata-kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan Nabi SAW sebagai Nabi yang *ummiy*.
Surat al a'raf (7): 157-158:

⁶ Sahabuddin, *Ensiklopedi Alquran : Kajian Kosakata*. h. 1039-1040

Keadaan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dan Nabi yang *ummiy* dapat diketahui dari kata *ummiy* dalam bentuk tunggal. Bukan berarti hal tersebut menunjukkan kekurangan beliau. Dengan kondisi beliau yang *ummiy* tersebut memberikan bukti yang nyata bahwa Alquran adalah wahyu Allah. Dengan demikian hal ini dapat menepis tuduhan yang ditujukan kepada beliau yang membuat karya setelah membaca kitab suci dan cerita kuno terdahulu karena beliau sama sekali tidak mungkin membaca Taurat yang dimiliki orang yahudi atau Injil yang dimiliki orang nasrani. Disisi lain, kondisi beliau yang *ummiy* menunjukkan bahwa beliau memiliki kemampuan menghafal yang sangat kuat hal ini di jelaskan dalam surat al 'ala (87) 6:

﴿لَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ فَتُبَيِّنْ لَهُ مَا يَفِيكَ اللَّهُ وَنِعْمَ اللَّهُ يَذَّكَّرُ لَهُ﴾
 “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa.”

Kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis sebagai bukti ajaran yang beliau bawa adalah wahyu Illahi. Ke-*ummiy*-an beliau adalah keistimewaan untuk menghadapi masyarakat arab yang memiliki kemampuan menghafal yang sangat kuat dan menganggap kemampuan menulis merupakan aib. Kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan beliau diawali dengan kata Rasul dan Nabi secara bersama-sama.⁷

Salah satu bukti kerasulan dari Rasul SAW adalah karena ke-*ummiy*- an beliau. Surat al-Ankabut (29) 48 menegaskan,

﴿لَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ فَتُبَيِّنْ لَهُ مَا يَفِيكَ اللَّهُ وَنِعْمَ اللَّهُ يَذَّكَّرُ لَهُ﴾
 ﴿لَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ فَتُبَيِّنْ لَهُ مَا يَفِيكَ اللَّهُ وَنِعْمَ اللَّهُ يَذَّكَّرُ لَهُ﴾
 ﴿لَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ فَتُبَيِّنْ لَهُ مَا يَفِيكَ اللَّهُ وَنِعْمَ اللَّهُ يَذَّكَّرُ لَهُ﴾

“Engkau tidak pernah membaca satu kitab pun sebelumnya (Alquran), tidak juga menulis satu tulisan dengan tanganmu, (andai kata kamu pernah membaca dan menulis) pasti akan ragulah orang-orang yang mengingkarimu”.

Pasti ada kecurigaan yang menyatakan bahwa setiap ayat Alquran yang disampaikan oleh Rasul SAW yang memiliki redaksi

⁷ Sahabuddin. h. 1039

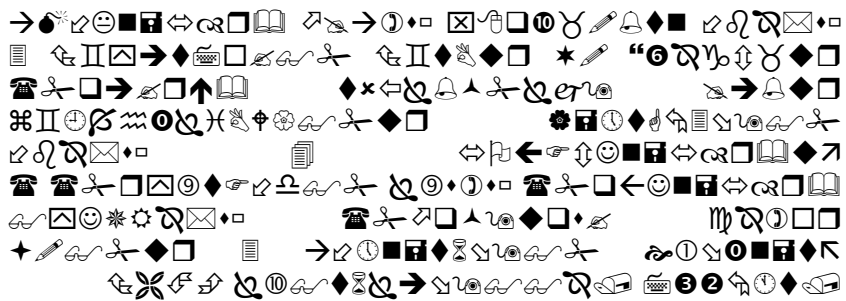
dan isi mengagumkan serta menjelaskan dan mengungkap berbagai hal yang tidak diketahui pada masa itu adalah buatan beliau.⁸

Ada ulama yang menjelaskan ketidakmampuan Rasul SAW membaca dan menulis sebelum terbukti kebenaran ajaran Islam. Akan tetapi, setelah Hijrah ke Madinah beliau telah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Dengan adanya kata “sebelumnya” pada surat al-Ankabut (29) 48 menegaskan bahwa Rasul SAW telah memiliki kemampuan membaca dan menulis setelah Hijrah ke Madinah.⁹

Nabi yang *ummiy* itu sendiri bukanlah semata-mata menyeru orang lain kepada iman, padahal dia sendiri tidak beriman, atau kurang beriman. Malah sebaliknya, sebelum dan di samping dia menyeru orang kepada iman, dia sendiri telah terlebih dahulu percaya dan yakin akan apa yang dia serukan kepada orang lain itu. Yakin dan percaya kepada Allah dan yakin dan percaya pula bahwasannya segala yang diterimanya dari jibril, benarlah itu wahyu dari Allah.¹⁰

b. Kata-kata *Ummiy* yang Menunjukkan Kaum Musyirikin Arab

1) Surat ali Imran (3) ayat 20:



“maka jika mereka mendebatmu, maka katakanlah, aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan demikian pula orang-orang yang mengikutiku. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummiy, apakah kamu telah menyerahkan diri kamu? Jika mereka telah menyerahkan diri, maka sesungguhnya mereka telah mendapat

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2007). h. 270


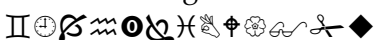
⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007). h. 60

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982). h. 152

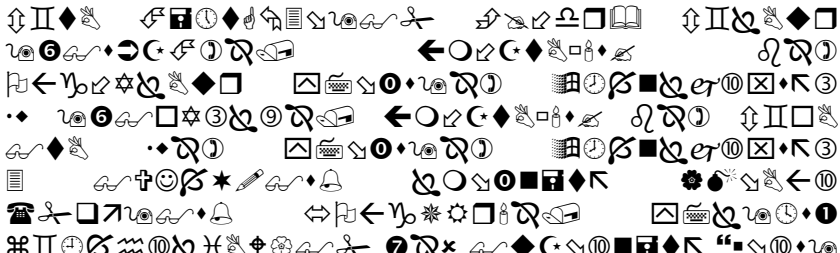
petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah penyampaian ayat-ayat Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hambaNya”.

Ayat ini menjelaskan bagaimana sikap Nabi Muhammad menghadapi perilaku ahli-Kitab yang tidak membenarkan agama Islam. Untuk Menghadapi mereka Nabi diperintahkan untuk menjawab jika mereka mengemukakan bantahan terhadap ajaran yang dibawanya. Nabi mengatakan kepada para ahli kitab bahwa dia hanya berserah diri kepada Allah begitu dengan umat beliau. Hal ini dilakukan Nabi untuk menghindari perdebatan yang tidak memiliki berfaedah dengan para ahli kitab karena mereka sudah jelas kekeliruannya.

Dalam ayat ini Nabi diperintahkan Allah untuk mengatakan kepada para Yahudi, Nasrani, dan Musyrikin Arab, “apakah kamu mau masuk Agama Islam?” Pertanyaan tersebut memiliki maksud, “apakah kamu mau menerima agama Islam sehingga kamu berserah diri kepada Allah”? Nabi sudah berulang kali memberikan bukti kebenaran dan sudah dimengerti oleh mereka, atau karena mereka masih ingin meneruskan kekafiran mereka dan menunjukkan perlawanan mereka. Oleh karena itu, Nabi mengemukakan pertanyaan tersebut dan pertanyaan Nabi itu menunjukkan kebodohan dan ketumpulan otak serta mencela sikap keras dari mereka itu.¹¹

Kata  memiliki maksud orang Yahudi dan Nasrani, sedangkan maksud dari kata  adalah orang musyrik di negeri Arab saat itu yang bukan termasuk agama Samawi.¹²

2) Surat ali Imran (3) ayat 75:



¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Departemen Agama RI, 2009). h. 473

¹² Dudi Rosyadi dkk, trans., *Tafsir Al-Qurthubi (al-Jami' Li Ahkam Alquran)* (Jakarta: Pustaka Azam, 2008). h. 126



“di antara ahli kitab ada orang yang jika engkau mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika engkau mempercayakan kepadanya satu Dinar, tidak dikembalikannya padamu, kecuali jika kau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan karena mereka mengatakan: tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummiy. Mereka berkata terhadap Allah, padahal mereka mengetahui”.

Ayat ini menjelaskan bahwa di antara ahli kitab itu ada kelompok yang memiliki kebiasaan memperumit dan membuat tipu daya agar orang Islam tidak senang memeluk agamanya dan mengikuti agama mereka. Selain itu ada juga kelompok yang memutarbalikkan hukum untuk menghalalkan memakan harta orang lain. Mereka berargumen bahwa kitab Taurat melarang mengkhianati amanat terhadap saudara mereka seagama, akan tetapi jika pengkhianatan dilakukan terhadap bangsa lain maka mereka membolehkan. Pada dasarnya Ahli-Kitab itu terbagi menjadi:

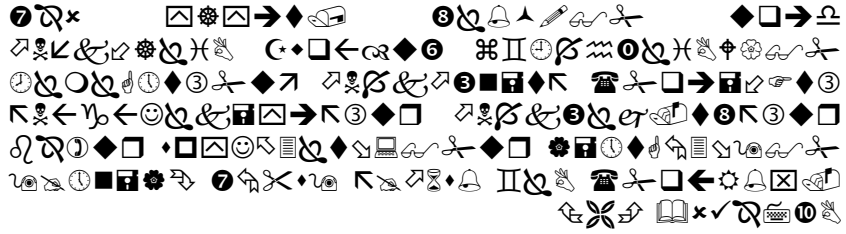
- Ahli Kitab yang sangat taat pada kitab Taurat.

Jika golongan ini dititipi harta maka ia akan mengembalikan harta tersebut, seperti yang dilakukan Abdullah bin Salam pernah dititipi harta dalam jumlah yang besar, kemudian beliau mengembalikannya.

- Ahli Kitab tidak bisa dipercaya.

Golongan ini apabila mereka dititipi harta walaupun dengan jumlah yang sedikit mereka mengingkari dan tidak mau mengembalikannya, kecuali jika dibuktikan dengan keterangan yang masuk akal atau melalui proses pembuktian di muka pengadilan. Hal ini seperti yang pernah dilakukan Ka’ab bin al-Asyraf yang dititipi uang satu dinar oleh Quraisy kemudian mengingkari titipan itu.

Mereka berpendapat setiap orang yang bukan bangsa Yahudi, tidak akan menjadi perhatian Allah dan mereka mendapat murkaNya. Oleh sebab itu, harta mereka tidak mendapat perlindungan dan jika mengambil harta mereka maka tidak akan dianggap sebagai dosa. Anggapan ini merupakan pengingkaran, penipuan serta penghinaan terhadap agama. Mereka memahami



“Dialah yang mengutus kepada al ummiyyin seorang Rasul dari mereka; membacakan kepada mereka ayat-ayatNya dan menyucikan mereka serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah padahal sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Al ummiyyin bentuk jama' dari kata *ummiy* berasal dari kata *umm* berarti seseorang yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Kondisi seseorang seperti ketika baru dilahirkan dari ibunya yang belum memiliki pengetahuan dan keahlian untuk membaca dan menulis. Masyarakat Arab pada masa Jahiliah umumnya tidak pandai membaca dan menulis apalagi para wanita.¹⁵ Alquran menamai Masyarakat Arab sebagai masyarakat *ummiyyin*. Nabi SAW menyampaikan dalam salah satu Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan an-Nasa'i bahwa:

انا امة امية لا نكتب ولا نحسب الشهر

“kami umat yang ummiy kami tidak bisa menulis dan tidak bisa juga menghitung”,

Jadi, *ummiyyin* adalah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis, hal itu karena pada umumnya masyarakat Arab pada masa Rasulullah tidak memiliki pengetahuan membaca dan menulis.¹⁶

Kemampuan masyarakat Arab pada awal masa Islam sangat minim soal tulis baca, sebuah riwayat menyebutkan bahwa pada saat itu jumlah yang memiliki kemampuan tulis baca tidak banyak, kurang lebih hanya belasan orang. Mereka lebih mengandalkan kemampuan menghafal dikarenakan pada saat itu alat tulis menulismasih langka dan mereka tidak memiliki pengetahuan menulis sehingga mereka menjadikankemampuan menghafal

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah.....*, cet 7, vol 14, h. 219

¹⁶ Ahsin W. Al-hafizh, *Kamus Ilmu Alquran*, (tt: Amzah, 2005), cet 1, h. 302

menjadi tolak ukur seseorang tersebut memiliki kecerdasan dan kemampuan ilmiah. Zurrumah seorang Penyair kedapatan sedang menulis syair kemudian dia memohon kepada orang yang melihatnya menulis agar tidak memberitahukan orang lain tentang kemampuannya yang bisa menulis, dia berkata:

انه عندنا عيب

“sesungguhnya kemampuan menulis di kalangan kami adalah aib”

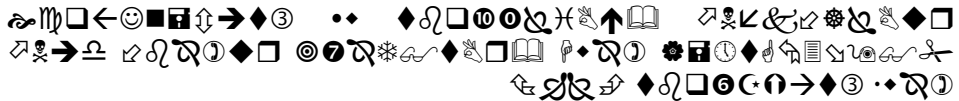
Kendatipun demikian bukan berarti masyarakat Arab sama sekali tidak mempunyai pengetahuan, mereka memiliki pengetahuan diberbagai bidang antara lain,

1. Untuk penunjuk jalan dan mengetahui jenis musim mereka menggunakan bintang sebagai acuan, ini disebut juga dengan ilmu astronomi
2. Untuk mengetahui keadaan cuaca dan turunnya hujan mereka menggunakan ilmu meteorologi
3. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang sejarah manusia dan lingkungan yang ada disekitar mereka
4. Mereka sudah memiliki cara pengobatan yang berdasarkan pengalaman yang mereka lalui
5. Mereka juga mengetahui tentang Perdukunan dan semacamnya,
6. Mereka sudah memiliki kemampuan dibidang Bahasa dan sastra

Masyarakat Arab terutama di Mekkah sangat jauh tertinggal dari masyarakat lain yang relatif lebih maju ketika itu seperti: mesir, persia, irak, dan cina. Para pedagang Arab melakukan perdagangan menuju Yaman dan Syam akan tetapi perjalanan itu tidak menghasilkan pengaruh pengembangan keilmuan yang bersifat ilmiah. Kalaupun ada, maka amat sedikit apalagi semua orang tahu bahwa perkembangan Ilmu pengetahuan yang pesat baru terjadi setelah umat manusia memasuki abad modern.¹⁷

- c. Kata-kata *ummiy* yang menunjukkan keadaan mereka yang tidak mengetahui kitab Suci
Surat Albaqarah (2) 78:

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 1998), cet 4, h. 71-73



“dan di antara mereka ada ummiyun, tidak mengetahui al-Kitab tetapi amani belaka, dan mereka hanya menduga-duga”.

Ummiyun berarti mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci atau mereka yang buta huruf. *Ummiyun* berasal dari kata *umm* berarti ibu, jadi seolah-olah keadaan mereka dari segi pengetahuan sama dengan keadaannya saat baru dilahirkan oleh ibunya.

Ayat ini merupakan alasan mengapa Nabi Muhammad SAW dan umat Islam diperingatkan agar tidak berharap dengan keimanan kalangan Yahudi karena di antara mereka ada yang tidak mengetahui dan memahami kitab mereka, sehingga keadaan mereka tidak sama dengan yang mengetahui kitab suci Taurat yang memaparkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Jika hanya tidak mengetahui tentang hal itu masih memungkinkan mereka beriman. Akan tetapi, keadaan mereka lebih dari itu dapat terlihat dalam lanjutan ayat bahwa yang mereka ketahui dan yakini hanyalah *amani* atau hanya angan-angan belaka.

Kata *amani* jama' dari kata *umniyyah* berarti angan-angan, harapan kosong, dongeng serta kebohongan, atau dapat juga dipahami dengan membaca tetapi tidak memahami dan menghayati. Ayat ini mengungkapkan tentang mereka yang awam yang hanya sekedar mengikuti kemauan pemuka agama mereka yang memutarbalikkan isi dan kandungan Taurat. Dalam hal ini baik itu pemuka atau para pengikutnya keduanya sama dalam kesesatan. Di antara kalangan Yahudi itu ada golongan *ummiy* atau orang-orang yang buta huruf tidak dapat membaca dan menulis. Mereka hanya dapat menghafal Kitab Taurat tetapi tidak dapat memahami makna dan kandungan isinya. Amal perbuatan mereka pun tidak mencerminkan apa yang dimaksud oleh isi Taurat. Mereka hanya mendasarkan sesuatu kepada prasangka saja tidak sampai pada keyakinan yang berdasarkan keterangan yang pasti tidak meragukan.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 136

C. Simpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kata-kata *ummiy* di dalam Alquran menunjukkan beberapa arti. Kata-kata *ummiy* dalam bentuk tunggal menerangkan tentang keadaan Nabi yang *ummiy* maksudnya bukan tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis seperti anggapan selama ini, tetapi dalam artian Nabi tidak pandai membaca kitab sebelum Alquran.

Kata *ummiy* bentuk jama' menunjukkan kondisi masyarakat musyrikin Arab dalam hal ini menunjukkan bagaimana sikap Nabi Muhammad menghadapi sikap mereka yang berusaha menentang Agama Islam. Menghadapi mereka Nabi diperintahkan untuk menjawab jika mereka mengemukakan bantahan terhadap ajaran yang dibawanya dengan mengatakan kepada mereka bahwa dia hanya berserah diri kepada Allah demikian pula umatnya. Jawaban demikian adalah untuk menghindari perdebatan yang tidak memiliki faedah karena buki-bukti kekeliruan mereka sudah jelas.

Kemudian kata-kata *ummiy* dalam bentuk jama' *ummiyun* menunjukkan orang-orang yang tidak mengetahui isi kitab mereka, mereka hanya membaca tanpa mengetahui maksudnya dan juga mereka hanya bersifat *amani* atau hanya berangan-angan saja.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. *Alquran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*.
Departemen Agama RI, 2009.
- Dudi Rosyadi dkk, trans. *Tafsir Al-Qurthubi (al-Jami' Li Ahkam Alquran)*.
Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- Fachruddin. *Ensiklopedia Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- M. Fuad Abdul Baqiy. *Al Mu'jam al Mufahras Li Alfazi Alquran*. Beirut: Daar
al-Fikr, tt.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Alquran*.
Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- — —. *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*.
Bandung: Mizan, 2007.
- Sahabuddin. *Ensiklopedi Alquran : Kajian Kosakata*. Ke-I. Jakarta: Lentera
Hati, 2007.
- Muhammad Fuad Abdul Baqiy, (tt), *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi Alquran*,
Beirut: Daar al-Fikr